



DAMPAK PENERAPAN KONSEP ZERO DEFECT PADA PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA MADRASAH

Puput Anggraini¹, Siti Aimah²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia

Email: anggrainisyad@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1638>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 20 February 2026

Keywords:

Zero Defect

BOS Funds

Madrasah Facilities and Infrastructure



ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Zero Defect concept in the management of School Operational Assistance Funds (BOS) on improving the quality of madrasah facilities and infrastructure. This research is motivated by the continued discovery of various administrative and technical problems in the management of BOS Funds that affect the optimization of educational facilities. The research approach used is a qualitative case study design. The research location was determined purposively in a madrasah within the Darussalam Islamic Boarding School environment. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation involving madrasah managers, pesantren caretakers, students, alumni, and guardians as informants. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the Zero Defect concept increases the accuracy and discipline of managers in the planning, implementation, and reporting of BOS Funds, improves administrative order, and increases the readiness of madrasahs to face audits and monitoring. In addition, more targeted management of BOS Funds has a positive impact on the gradual improvement of the quality of madrasah facilities and infrastructure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan konsep Zero Defect dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai permasalahan administratif dan teknis dalam pengelolaan Dana BOS yang berpengaruh terhadap optimalisasi fasilitas pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di madrasah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Darussalam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola madrasah, pengasuh pesantren, santri, alumni, serta wali santri sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep Zero Defect meningkatkan ketelitian dan kedisiplinan pengelola dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan Dana BOS, memperbaiki keteraturan administrasi, serta meningkatkan kesiapan madrasah dalam menghadapi audit dan monitoring. Selain itu, pengelolaan Dana BOS yang lebih terarah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah secara bertahap.

Kata Kunci: Zero Defect, Dana BOS, Sarana dan Prasarana Madrasah

PENDAHULUAN

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di madrasah masih menghadapi berbagai permasalahan administratif dan teknis yang berdampak langsung pada kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Dalam praktiknya, ditemukan ketidaktepatan perencanaan, kesalahan pencatatan, keterlambatan realisasi anggaran, serta ketidaksesuaian penggunaan dana dengan kebutuhan riil madrasah. Kondisi ini menyebabkan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan media pembelajaran tidak berkembang optimal. Studi internasional tentang manajemen keuangan pendidikan menunjukkan bahwa rendahnya kontrol kualitas dalam pengelolaan dana publik berkontribusi pada inefisiensi penggunaan anggaran (OECD, 2021; Hanushek & Woessmann, 2020). Fakta sosial tersebut menunjukkan perlunya pendekatan manajemen yang menekankan pencegahan kesalahan sejak awal, salah satunya melalui penerapan konsep *Zero Defect* dalam pengelolaan Dana BOS.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki tantangan tambahan dalam pengelolaan Dana BOS, terutama terkait akuntabilitas dan transparansi. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami manajemen keuangan modern sering kali menyebabkan kesalahan prosedural yang berulang. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas sarana dan prasarana yang seharusnya dapat ditingkatkan melalui Dana BOS. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kesalahan pengelolaan dana pendidikan di sekolah berbasis komunitas berkorelasi dengan lemahnya sistem pengendalian mutu internal (World Bank, 2022; Levačić, 2021). Dengan demikian, fakta sosial di lapangan memperlihatkan bahwa tanpa sistem manajemen bebas cacat, Dana BOS belum sepenuhnya mampu menjadi instrumen peningkatan mutu sarana dan prasarana madrasah.

Konsep *Zero Defect* dalam manajemen menekankan pencegahan kesalahan melalui perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang sistematis. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam pengelolaan Dana BOS karena menuntut ketepatan prosedur, kepatuhan terhadap regulasi, serta konsistensi pelaporan. Literatur internasional menyebutkan bahwa penerapan *Zero Defect* dalam sektor publik meningkatkan efisiensi anggaran dan kualitas output layanan (Crosby, dikembangkan dalam konteks modern oleh Goetsch & Davis, 2020; Talib et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, konsep ini terbukti mampu meminimalkan pemborosan anggaran dan meningkatkan kualitas fasilitas sekolah (Zhang et al., 2023). Fakta literatur memperkuat bahwa *Zero Defect* merupakan pendekatan yang secara teoritis dan empiris relevan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana BOS di madrasah.

Penerapan konsep *Zero Defect* berdampak positif terhadap kualitas sarana dan prasarana madrasah melalui pengelolaan Dana BOS yang lebih terarah. Dengan menekan kesalahan sejak tahap perencanaan hingga pelaporan, madrasah dapat memastikan bahwa setiap alokasi dana benar-benar digunakan untuk kebutuhan prioritas. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem manajemen bebas cacat mengalami peningkatan kualitas fasilitas fisik dan lingkungan belajar (UNESCO, 2021; Kim & Lee, 2022). Dampak tersebut menegaskan bahwa *Zero Defect* tidak hanya berfungsi sebagai konsep manajerial, tetapi juga sebagai strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan secara berkelanjutan.

Penerapan *Zero Defect* dalam pengelolaan Dana BOS memiliki implikasi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan madrasah. Sarana dan prasarana yang memadai terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Studi internasional menyatakan bahwa kualitas fasilitas sekolah berhubungan signifikan dengan capaian

akademik dan kesejahteraan siswa (Barrett et al., 2021; Earthman, 2020). Oleh karena itu, penerapan *Zero Defect* bukan hanya berdampak pada aspek administrasi keuangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan madrasah secara menyeluruh.

Urgensi penerapan *Zero Defect* dalam pengelolaan Dana BOS semakin meningkat seiring tuntutan akuntabilitas publik. Madrasah dituntut untuk mampu mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana secara transparan dan tepat sasaran. Laporan global tentang tata kelola pendidikan menekankan pentingnya sistem pengendalian mutu untuk mencegah penyimpangan anggaran (Transparency International, 2022; OECD, 2023). Dengan demikian, penerapan *Zero Defect* menjadi kebutuhan mendesak guna memastikan Dana BOS benar-benar memberikan dampak optimal bagi peningkatan sarana dan prasarana madrasah.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengelolaan Dana BOS di madrasah. Kajian ini menawarkan pendekatan manajemen *Zero Defect* sebagai model pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian serupa di negara berkembang menunjukkan bahwa inovasi manajemen keuangan sekolah berdampak positif terhadap kualitas fasilitas pendidikan (Aziz et al., 2021; Rahman & Kadir, 2023). Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan unit analisis berupa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah. (Powell, Magnanini, Colledani, & Myklebust, 2022; Psarommatis & Azamfirei, 2024; Psarommatis, May, & Azamfirei, 2024). Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Darussalam, yang dipilih secara purposive karena memiliki madrasah formal yang menerima Dana BOS serta menjalankan sistem pengelolaan dana berbasis kelembagaan pesantren. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Darussalam merepresentasikan karakteristik madrasah yang menghadapi tantangan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi penggunaan dana pendidikan. Dengan konteks tersebut, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana penerapan konsep *Zero Defect* memengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan Dana BOS, serta dampaknya terhadap kualitas sarana dan prasarana madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, dan holistik terkait penerapan konsep *Zero Defect* dalam pengelolaan Dana BOS (Hatch, 2023; Lattacher, Wdowiak, Schwarz, & Audretsch, 2024; Navarro-Dols, González-Pernía, Georgantzis, & Ashta, 2022). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci praktik, pengalaman, serta makna yang dibangun oleh para aktor pendidikan di lingkungan pesantren. Desain ini relevan untuk mengungkap dinamika internal pengelolaan dana, mekanisme pengendalian mutu, serta interaksi antara kebijakan dan praktik di lapangan. Dengan studi kasus, penelitian tidak hanya memotret hasil akhir pengelolaan Dana BOS, tetapi juga proses dan nilai-nilai yang mendasari penerapan *Zero Defect*. Oleh karena itu, desain penelitian ini dinilai mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak penerapan konsep *Zero Defect* terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dipilih secara

purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan Dana BOS. Informan terdiri atas Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Madrasah, Santri, Alumni, dan Wali Santri. Keberagaman informan ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif, baik dari sisi pengambil kebijakan, pelaksana, maupun penerima manfaat. Pengasuh dan pengurus madrasah memberikan informasi terkait kebijakan, perencanaan, dan pengawasan dana, sementara santri, alumni, dan wali santri memberikan pandangan mengenai dampak nyata terhadap kualitas sarana dan prasarana. Untuk menjaga kerahasiaan dan etika penelitian, setiap informan diberi kode tertentu (*coding informan*)(Akhter, 2022; Brooks & Ezzani, 2022; Fargin, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana madrasah serta praktik pengelolaan Dana BOS. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang telah dikodekan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka terkait penerapan konsep *Zero Defect*. Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa laporan keuangan BOS, rencana anggaran, foto sarana prasarana, serta arsip kebijakan internal madrasah. Teknik coding informan digunakan untuk memudahkan proses analisis dan menjaga anonimitas informan(Gareau & Phillips, 2022; Lapuz, 2023; Stanier & Nunan, 2021). Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap display data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, matriks, dan tabel untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Tahap verifikasi data bertujuan untuk menarik kesimpulan yang valid dan konsisten berdasarkan temuan lapangan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi untuk mengkaji dokumen dan wawancara(Kayesa & Shung-King, 2021; Vespestad & Clancy, 2021), analisis wacana untuk memahami makna dan konstruksi sosial dalam praktik pengelolaan dana, serta analisis interpretasi untuk menafsirkan dampak penerapan konsep *Zero Defect* terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas sarana dan prasarana madrasah meningkat secara bertahap

Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana madrasah menunjukkan peningkatan secara bertahap seiring dengan perbaikan pengelolaan dan pemanfaatannya. Perbaikan sistem pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana membuat perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas madrasah menjadi lebih terarah, tepat guna, dan sesuai kebutuhan pembelajaran(El Widdah, 2022; Khairullah, Fatayan, Syarif, & Ghani, 2025; Yulianti & Umar, 2022). Peningkatan terlihat dari kondisi ruang kelas yang lebih layak, tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, serta berkurangnya keluhan warga madrasah terhadap kerusakan atau kekurangan sarana prasarana. Perbaikan pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas fasilitas madrasah yang lebih layak, tepat guna, dan mendukung kebutuhan pembelajaran. Perbaikan pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana secara konsisten berdampak pada meningkatnya kualitas fasilitas madrasah yang lebih layak, tepat guna, dan mampu mendukung kebutuhan pembelajaran. Adapun gambar untuk meningkatkan madrasah

secara bertahap:



Gambar 1.1 Sarana dan Prasarana Madrasah

Dari gambar di atas Perbaikan pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana madrasah secara konsisten terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan (Andary & Prabowo, 2025; Soetrisno & Ali, 2025; Susanto, 2022). Peningkatan tersebut terlihat dari kondisi ruang kelas yang semakin layak, tersedianya fasilitas pembelajaran yang lebih memadai, serta berkurangnya keluhan warga madrasah terkait kerusakan atau kekurangan sarana prasarana. Sistem pengelolaan yang lebih terarah menjadikan proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas berjalan lebih efektif dan tepat guna. Dengan demikian, ketersediaan sarana prasarana yang berkualitas mampu mendukung kebutuhan pembelajaran secara optimal dan berkelanjutan di madrasah.

Zero Defect membentuk budaya kerja teliti dan disiplin

Dalam praktik pengelolaan madrasah, tingkat ketelitian dan kedisiplinan kerja meningkat seiring diterapkannya standar kerja tanpa kesalahan (Zero Defect). Penerapan standar kerja tanpa kesalahan menuntut setiap pengelola madrasah untuk mengikuti prosedur yang jelas, melakukan pengecekan berulang, dan bertanggung jawab atas setiap tahapan pekerjaan, sehingga mendorong meningkatnya ketelitian dan kedisiplinan kerja (Bruce, 2022; Mondragon, 2024). Peningkatan tersebut terlihat dari berkurangnya kesalahan administrasi, ketepatan waktu penyelesaian laporan, serta meningkatnya kepatuhan pengelola terhadap prosedur dan standar kerja yang telah ditetapkan. Penerapan standar kerja Zero Defect terbukti meningkatkan ketelitian dan kedisiplinan pengelola madrasah, yang tercermin dari berkurangnya kesalahan administrasi dan meningkatnya kepatuhan terhadap prosedur kerja. Adapun hasil wawancara dari pengelola madrasah yaitu:

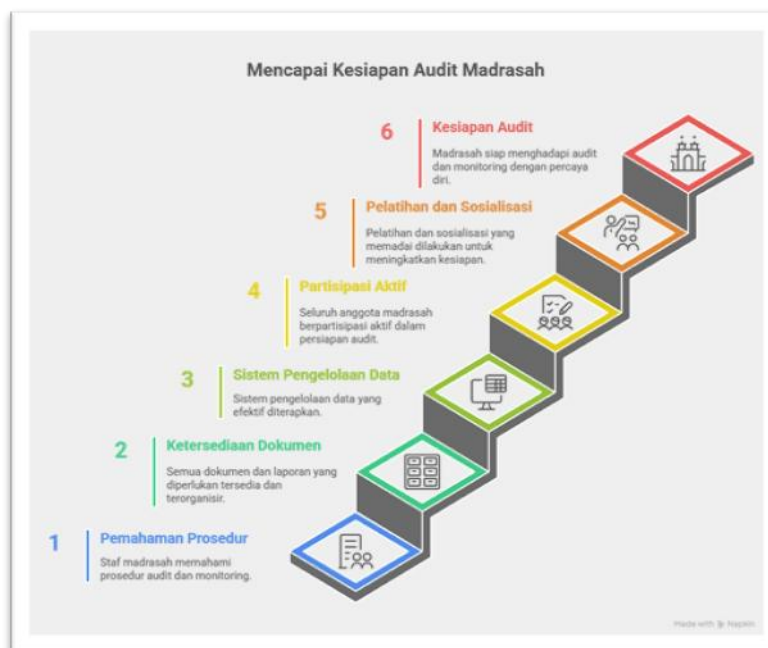
"Penerapan Zero Defect dilakukan dengan mengikuti prosedur kerja yang jelas, melakukan pengecekan berulang pada setiap tahap pekerjaan, serta memastikan tidak ada kesalahan sebelum laporan atau administrasi diselesaikan."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan konsep Zero Defect dalam pengelolaan madrasah dilaksanakan melalui kepatuhan terhadap prosedur kerja yang telah ditetapkan secara jelas, disertai dengan pelaksanaan pengecekan berulang pada setiap tahapan pekerjaan. Setiap proses administrasi dan pelaporan diselesaikan dengan kehati-hatian tinggi untuk memastikan tidak adanya kesalahan, baik dari sisi pencatatan maupun kelengkapan dokumen (Cnattingius et al., 2023; Itiowe, n.d.; Management et al., 2021). Penerapan prinsip tersebut menuntut tanggung jawab yang lebih besar dari pengelola madrasah, sehingga mendorong terbentuknya sikap kerja yang lebih teliti dan disiplin.

Dampak positif penerapan Zero Defect terlihat dari berkurangnya kesalahan administrasi, meningkatnya ketepatan waktu penyelesaian laporan, serta tertibnya pengelolaan dokumen keuangan dan nonkeuangan. Secara keseluruhan, penerapan Zero Defect terbukti berkontribusi secara konsisten dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kinerja pengelola madrasah, sekaligus memperkuat tata kelola lembaga yang akuntabel dan profesional.

Madrasah lebih siap menghadapi audit dan monitoring

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana madrasah, kesiapan menghadapi audit dan monitoring tercermin dari kelengkapan dokumen serta keteraturan administrasi yang dimiliki madrasah. Kelengkapan dokumen dan keteraturan administrasi merupakan indikator utama tata kelola keuangan yang baik, sehingga memudahkan madrasah dalam memenuhi standar dan persyaratan audit serta monitoring (Levin & States, 2025, Mahsusi et al., 2024). Kesiapan tersebut terlihat dari tersusunnya laporan keuangan secara rapi dan tepat waktu, tersedianya bukti transaksi yang lengkap, serta minimnya temuan atau koreksi dalam proses audit dan monitoring. Kelengkapan dokumen dan keteraturan administrasi menunjukkan bahwa pengelolaan dana madrasah telah berjalan dengan baik sehingga meningkatkan kesiapan madrasah dalam menghadapi audit dan monitoring. Kesiapan madrasah dalam menghadapi audit dan monitoring dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:



Gambar 1.2 Kesiapan madrasah dalam menghadapi audit dan monitoring

Gambar tersebut menggambarkan bahwa pencapaian kesiapan audit madrasah merupakan proses yang bertahap, terstruktur, dan saling berkesinambungan. Proses dimulai dari pemahaman prosedur audit yang menjadi dasar bagi seluruh aktivitas pengelolaan, dilanjutkan dengan keteraturan dokumen agar setiap kegiatan memiliki bukti administratif yang lengkap dan tertata. Selanjutnya, sistem pengelolaan data yang baik memastikan informasi tersimpan secara akurat dan mudah ditelusuri. Tahap berikutnya adalah

peningkatan akurasi, yang menekankan ketelitian dalam pencatatan dan pelaporan untuk meminimalkan kesalahan. Pelatihan dan sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman serta kompetensi seluruh pengelola madrasah terhadap standar audit (Iqmal, Kamaruddin, & Hanefah, 2025; Khotimah, Manshur, Zaini, & Fahmi, 2024). Seluruh tahapan tersebut bermuara pada kesiapan audit yang optimal, di mana madrasah mampu menghadapi proses audit dan monitoring dengan percaya diri. Dengan demikian, kesiapan audit tidak bersifat instan, tetapi merupakan hasil dari konsistensi penerapan tata kelola yang baik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan temuan penelitian dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep Zero Defect dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola dan sarana prasarana madrasah. Penerapan Zero Defect mendorong terbentuknya sistem pengelolaan dana yang lebih terarah, tertib, dan akuntabel melalui kepatuhan terhadap prosedur, pengecekan berulang, serta konsistensi dalam pelaporan. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya ketelitian dan kedisiplinan kerja pengelola madrasah, yang tercermin dari berkurangnya kesalahan administrasi, ketepatan waktu penyusunan laporan, serta meningkatnya kesiapan madrasah dalam menghadapi audit dan monitoring. Selain itu, pengelolaan Dana BOS yang bebas dari kesalahan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi berdampak langsung pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah secara bertahap, seperti ruang kelas yang lebih layak, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta berkurangnya keluhan warga madrasah. Dengan demikian, konsep Zero Defect tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan manajerial, tetapi juga menjadi strategi efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu sarana prasarana serta mendukung kualitas pendidikan madrasah secara menyeluruh.

REFERENSI

- Akhter, S. (2022). Key informants' interviews. In *Principles of social research methodology* (pp. 389–403). Springer.
- Andary, F., & Prabowo, S. L. (2025). The Implementation of Total Quality Management (TQM) to Improve Learning Quality in Schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(4), 399–410.
- Brooks, M. C., & Ezzani, M. D. (2022). Islamic school leadership: Advancing a framework for critical spirituality. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 35(3), 319–336.
- Bruce, B. C. (2022). *Beyond the Classroom Walls: Imagining the Future of Education, from Community Schools to Communiversities*. Rowman & Littlefield.
- Cnattingius, S., Källén, K., Sandström, A., Rydberg, H., Månsson, H., & Stephansson, O. (2023). The Swedish medical birth register during five decades : documentation of the content and quality of the register, 109–120.
- El Widdah, M. (2022). Madrasah Management Strategy as the Education Base for Religious Cadre. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(11), 227–242.
- Fargin, M. (2022). Permissibility of organ donation in Islam-The opinion of lay Muslims in Britain. University of Leeds.
- Gareau, E., & Phillips, K. P. (2022). Key informant perspectives on sexual health services for travelling young adults: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 22(1), 145.
- Hatch, J. A. (2023). *Doing qualitative research in education settings*. State university of New York

press.

- Iqmal, M., Kamaruddin, H., & Hanefah, M. M. (2025). Professional shariah audit training via the e-learning approach during COVID-19: challenges and prospects, 8(3), 250–268. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2021-0284>
- Itiowe, G. (n.d.). Healthcare Information Technology MHSM 3311 40 Instructor Information Course Learning Objectives / Outcomes.
- Kayesa, N. K., & Shung-King, M. (2021). The role of document analysis in health policy analysis studies in low and middle-income countries: Lessons for HPA researchers from a qualitative systematic review. *Health Policy OPEN*, 2, 100024.
- Khairullah, R., Fatayan, A., Syarif, M. S., & Ghani, A. R. A. (2025). Standards for Facilities and Infrastructure in Building Quality Education in Senior High Schools. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(4), 1604–1617.
- Khotimah, H., Manshur, U., Zaini, A. W., & Fahmi, M. A. (2024). INCREASING THE COMPETENCE OF ISLAMIC MADRASAH-BASED MANAGEMENT PERSPECTIVE, 6(1), 13–26.
- Lapuz, M. C. M. (2023). The role of local community empowerment in the digital transformation of rural tourism development in the Philippines. *Technology in Society*, 74, 102308.
- Lattacher, W., Wdowiak, M. A., Schwarz, E. J., & Audretsch, D. B. (2024). A holistic lens on entrepreneurial learning from failure: continuing the legacy of Jason Cope. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 30(11), 205–235.
- Levin, L. A., & States, U. (2025). Forbidden information Open Access Support provided by :, 60(2). <https://doi.org/10.1145/2450142.2450145>
- Mahsusi, Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. N. (2024). Achieving excellence: the role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2304407.
- Management, I., Kong, H., Kong, H., To, G., Ho, S., Tang, Y. M., ... Kong, H. (2021). This is the Pre-Published Version . A Blockchain-Based System to Enhance Aircraft Parts Traceability and Trackability for Inventory Management.
- Mondragon, G. (2024). *From The Qur'an To Conversion A Spiritual Journey: A Study On The Learning Process Of The Qur'an And Arabic Language Among Female Muslim Converts From Mexico And Colombia*. Notion Press.
- Navarro-Dols, J., González-Pernía, J. L., Georgantzis, N., & Ashta, A. (2022). Team profiles and roles in Social Gastronomy: A qualitative study in Spain. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 27, 100457.
- Powell, D., Magnanini, M. C., Colledani, M., & Myklebust, O. (2022). Advancing zero defect manufacturing: A state-of-the-art perspective and future research directions. *Computers in Industry*, 136, 103596.
- Psarommatis, F., & Azamfirei, V. (2024). Zero Defect Manufacturing: A complete guide for advanced and sustainable quality management. *Journal of Manufacturing Systems*, 77, 764–779.
- Psarommatis, F., May, G., & Azamfirei, V. (2024). Zero defect manufacturing in 2024: a holistic literature review for bridging the gaps and forward outlook. *International Journal of Production Research*, 1–37.
- Soetrisno, F. W., & Ali, M. (2025). Enhancing the Quality of Islamic Education in Madrasah Aliyah in Indonesia: The Integral Role of Leadership and Quality Management. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 278–290.

- Stanier, I., & Nunan, J. (2021). The impact of COVID-19 on UK informant use and management. *Policing and Society*, 31(5), 512–529.
- Susanto, S. (2022). Madrasah-based management: quality improvement strategies in madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4).
- Vespestad, M. K., & Clancy, A. (2021). Exploring the use of content analysis methodology in consumer research. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 59, 102427.
- Yulianti, S., & Umar, A. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Learning in Madrasah Tsanawiyah Ibnu Sina Karawang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1–10.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA